

Pendampingan Administrasi Tuntas dengan Artificial Intelligence (ANASAI) untuk Mendukung Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum

Rizki Adri Yohanes¹, Hafsemi Rapsanjani², Fredy³, My Ismail⁴, Haerul Amri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Musamus

*Email: rizki.adri@unmus.ac.id

Abstract

Curriculum changes present new challenges for teachers, requiring them to focus on developing student competencies while efficiently managing administrative tasks. The "Complete Administration Assistance with AI" (ANASAI) program was designed to help teachers leverage artificial intelligence (AI) technology to simplify administrative work, allowing them to concentrate more on the learning process. This community service activity was conducted at SD Negeri 2 in Merauke Regency, involving 27 teachers who committed to completing the program. This article discusses the implementation of the Anasai mentoring program, including the identification of teachers' needs, training delivery, and program evaluation. The evaluation method focused on changes in teachers' perceptions and competencies after the activity. The results showed that teachers felt more confident using Anasai and were able to improve the efficiency of their learning administration. The program also contributed to enhancing teachers' preparedness in facing curriculum changes.

Keywords: Learning Administration, Artificial Intelligence, Curriculum Challenges

Abstrak

Perubahan kurikulum memberikan tantangan baru bagi guru, menuntut mereka untuk fokus pada pengembangan kompetensi siswa sekaligus menyelesaikan tugas administrasi secara efisien. Pendampingan Administrasi Tuntas dengan AI (ANASAI) dirancang untuk membantu guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam menyederhanakan pekerjaan administratif, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran. PKM pendampingan anasai ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kabupaten Merauke dengan 27 guru yang bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai. Artikel ini membahas pelaksanaan program pendampingan Anasai, meliputi identifikasi kebutuhan guru, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi keberhasilan program. digunakan metode evaluasi pada perubahan persepsi dan kompetensi guru pasca kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Anasai, dan mampu meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap kesiapan guru dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum.

Kata Kunci: Administrasi Pembelajaran, Kecerdasan Buatan, Tantangan Kurikulum

Pendahuluan

Perubahan kurikulum menuntut pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Ini mengharuskan guru untuk

meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, Namun Pada kenyataanya Guru masih menghadapi beban administrasi yang cukup besar (Sumantri, 2021).

Termasuk merencanakan pembelajaran, penilaian, dan pelaporan. Hal ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk merancang dan menyajikan materi pembelajaran yang berkualitas. Administrasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran; tanpa administrasi, tidak ada program pembelajaran yang berhasil. Semua unit pendidikan, sekolah, dan lembaga pendidikan menjadi rusak, bahkan lumpuh, sebagai konsekuensinya (Simbiak et al., 2022).

Teknologi informasi dan kecerdasan buatan (AI) telah membuka peluang baru dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran (Suryokta et al., 2023) (Fricticarani et al., 2023). Namun, belum semua guru dapat memanfaatkannya secara optimal karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan.

Pada tahap perencanaan misalnya, AI dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelajaran dengan menyediakan template yang sesuai dengan kurikulum, termasuk penyesuaian untuk berbagai gaya belajar siswa. AI dapat menganalisis berbagai sumber materi ajar dan membantu menyusun silabus yang komprehensif serta merekomendasikan materi tambahan yang relevan. Dengan analisis data sebelumnya, AI dapat memprediksi area di mana siswa mungkin membutuhkan lebih banyak bantuan atau penyesuaian dalam materi ajar, dengan memanfaatkan AI terbukti efektif (Saputra et al, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, AI dapat membantu mengatur jadwal, mengirim pengingat tugas, dan mengelola absensi siswa secara otomatis, dan dijadikan media pembelajaran, media pembelajaran yang tepat Selain membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa, teknologi ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Yohanes et al, 2023). Serta saat melaksanakan evaluasi pembelajaran AI dapat melakukan penilaian otomatis terhadap tugas dan ujian, termasuk penilaian esai dengan analisis teks yang canggih, AI dapat menganalisis data kinerja siswa secara mendetail untuk mengidentifikasi pola dan tren, membantu guru memahami area di mana siswa unggul atau membutuhkan perbaikan. AI dapat menyusun laporan kinerja siswa yang komprehensif dan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa serta orang tua secara otomatis. Pemanfaatan AI memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik, melalui dukungan tutor pintar, *platform* belajar yang adaptif, dan sistem penilaian otomatis (Yohanes et al, 2024).

Namun kondisi di SD Negeri 2 Merauke bekenaan dengan memanfaatkan AI untuk menjawab tantangan kurikulum belum dilakukan, hal ini berkenaan dengan minimnya pengetahuan, keterampilan dan pendampingan yang didapat. Meskipun guru memahami administrasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat banyak namun hal ini masih dikerjakan oleh guru dengan berbagai cara, misalnya mengadaptasi milik orang lain, dan mengunduh di internet dan melakukan *copy & paste*. Guru SD Negeri 2 Merauke menyadari bahwasanya diperlukan alternatif lain untuk menyelesaikan pengadministrasian pembelajaran yang dapat mengefisiensi waktu dan tidak terfokus pada hal-hal yang bersifat administratif saja.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan, yakni persiapan, pengenalan, pendampingan teknis, dan penerapan.

- Tahap Persiapan

Tim PKM menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan PKM. Misalnya, menyiapkan modul dan video tutorial pemanfaatan AI dalam pembelajaran yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengikuti pendampingan. Hal ini agar peserta memahami

prosedur kerja proses pengadministrasian pembelajaran berbasis AI. Selain itu juga melakukan pendataan peserta dan meminta peserta menandatangani surat kesediaan mengikuti pendampingan. Hal ini agar peserta siap dan mengikuti pendampingan serius sampai akhir kegiatan.

- Tahap Pengenalan
Peserta diberikan pemahaman terkait AI. Pengenalan web dan aplikasi AI berupa *Generative AI (Chat GPT, Meta AI, Gemini, dll.)* yang dapat digunakan untuk mengadminstrasikan pembelajaran.
- Tahapan Pendampingan Teknis
Tim PKM melakukan pendampingan teknis kepada peserta dalam mendesain serta memilih serta mengoptimalkan pemberian instruksi (*prompt*) AI. Selanjutnya melakukan pengadministrasian pembelajaran.
- Tahap Penerapan
Tim PKM melakukan pendampingan pada guru dan menerapkan AI sebagai alat pengadministrasian pembelajaran.
- Tahap Evaluasi
Tim PKM tidak hanya berfokus pada pencapaian output pelatihan, tetapi juga berusaha membangun perubahan sikap dan kebiasaan kerja guru yang berorientasi pada efisiensi dan teknologi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus hingga 23 September 2024 dilaksanakan dalam beberapa tahapan di gedung Sekolah Dasar Negeri 2 Merauke, kegiatan ini melibatkan 27 orang guru dari berbagai jenjang yang berstatus aktif di sekolah tersebut. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu: persiapan, pengenalan pendampingan teknis, penerapan serta evaluasi.



Gambar 2. Contoh *Prompting* AI

Pada tahap pengenalan Peserta diberikan pemahaman diberikan pemahaman terkait AI. Pengenalan aplikasi AI untuk mengadminstrasikan pembelajaran (*Chat GPT, Meta AI, Gemini, Quizizz AI dll*) . Pada tahapan pendampingan teknis Tim PKM melakukan pendampingan teknis kepada peserta dalam mengoptimalkan *prompt* AI



(a) (b)
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan (a) simulasi penggunaan AI (b)

- Persepsi Peserta Pendampingan
Setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan, peserta diminta mengisi angket yang telah disiapkan oleh tim, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil angket peserta pendampingan

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pelatihan ini membantu saya memahami dasar-dasar kecerdasan buatan (AI).	100			
2	Saya sekarang dapat menggunakan web/aplikasi untuk tugas administratif.	100			
3	Materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.				
4	Pelatihan ini relevan dengan kebutuhan saya dalam administrasi pembelajaran.	100			
5	Saya merasa waktu yang dihabiskan untuk administrasi akan lebih efisien setelah pelatihan ini.	100			
6	Saya siap mengimplementasikan teknologi AI dalam tugas administratif sehari-hari.	88.89	11.11		
7	Pendampingan ini memberi saya solusi nyata dalam menghadapi tantangan administrasi pembelajaran.	92.59	7,4		
8	Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi AI setelah pelatihan ini.	96.29	3.7		
9	Aplikasi yang diajarkan dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya sehari-hari.	100			
10	Saya akan merekomendasikan pelatihan ini kepada rekan guru lainnya.	100			

Tabel 1 menyajikan hasil angket yang diisi oleh peserta setelah mengikuti pendampingan penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk tugas administratif. Sebanyak 27 guru terlibat sebagai responden dalam angket ini. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan empat kategori: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan pendampingan. Pada pernyataan 1 sampai 5, seluruh responden (100%)

menyatakan *Sangat Setuju*, menunjukkan bahwa pelatihan sangat membantu dalam memahami dasar-dasar AI, penggunaan aplikasi, penyampaian materi yang jelas, relevansi dengan kebutuhan, serta efisiensi waktu administrasi setelah pelatihan. Untuk pernyataan 6 mengenai kesiapan mengimplementasikan teknologi AI, 88,89% peserta *Sangat Setuju*, sementara 11,11% menyatakan *Setuju*. Ini menunjukkan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari sebagian besar peserta, meskipun ada sebagian kecil yang masih membutuhkan penguatan lebih lanjut. Pada pernyataan 7, sebanyak 92,59% responden *Sangat Setuju* bahwa pendampingan memberikan solusi nyata, dan 7,4% menyatakan *Setuju*. Pernyataan 8 juga memperlihatkan angka yang sangat positif, dengan 96,29% menyatakan *Sangat Setuju* bahwa mereka merasa lebih percaya diri menggunakan AI, dan 3,7% *Setuju*. Pernyataan 9 dan 10 kembali menunjukkan angka 100% pada kategori *Sangat Setuju*, yang berarti pendampingan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta, dan seluruh peserta merekomendasikan pelatihan ini kepada rekan-rekan guru lainnya.

Secara umum, hasil angket ini mencerminkan bahwa program pendampingan AI sangat diterima dan dirasakan manfaatnya oleh para guru, terutama dalam membantu mereka menghadapi tantangan administrasi pembelajaran yang selama ini menjadi beban.

Pembahasan

AI bukan hanya sekadar alat bantu teknologi, tetapi telah menjadi solusi praktis yang mampu meringankan beban kerja guru dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada proses pengajaran, Pemanfaatan kecerdasan buatan, memiliki dampak positif terhadap efisiensi kerja guru (Yohanes et al., 2024) dalam aspek administratif. Peningkatan pemahaman guru terhadap teknologi AI menjadi indikator bahwa mereka mampu beradaptasi dengan perubahan, termasuk tantangan yang dihadirkan oleh implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagaimana diketahui, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menyusun perangkat ajar yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam hal ini, AI dapat berperan sebagai asisten cerdas yang membantu guru dalam menyusun ide, merancang format RPP, serta memberikan rekomendasi berbasis data.

Selain itu, pendekatan pendampingan yang digunakan yaitu kolaboratif, berbasis praktik, dan berorientasi pada masalah nyata—menjadi kunci dalam membantu guru memahami dan menerapkan teknologi secara langsung. Simulasi dan latihan langsung menjadi bagian penting dalam menjembatani kesenjangan digital, terutama di daerah 3T (UNICEF, 2021) (Susanti et al., 2023) seperti Merauke.

Meski begitu, penggunaan AI juga harus diiringi dengan pemahaman akan etika dan tanggung jawab profesional guru. AI tidak dapat menggantikan intuisi pedagogis, nilai-nilai lokal, dan pendekatan humanistik dalam pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan juga menekankan bahwa AI hanya berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran guru dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Dengan demikian, hasil dan temuan dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendampingan Anasai dapat dijadikan model untuk pengembangan profesional guru, khususnya dalam membekali mereka menghadapi tantangan administrasi dan pengajaran di era digital.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan Anasai (Administrasi Tuntas dengan AI) memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk mengurangi beban administratif mereka. Hasil angket yang diperoleh dari 27 guru peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan persepsi yang signifikan setelah pendampingan, terutama dalam aspek pemahaman konsep AI, kemampuan teknis penggunaan aplikasi berbasis AI, serta efisiensi waktu kerja yang dirasakan dalam penyusunan perangkat ajar dan pelaporan hasil belajar siswa.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan bukan sekadar wacana, melainkan dapat diimplementasikan secara praktis dan memberikan manfaat langsung kepada guru. Selain itu, melalui pendekatan yang komunikatif, analogi yang mudah dipahami, dan simulasi berbasis kasus nyata di sekolah, guru menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengeksplorasi teknologi baru dalam mendukung implementasi apapun kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan.

Dengan demikian, pendampingan berbasis teknologi seperti ini sangat relevan dan perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi penguatan kompetensi guru dalam era transformasi digital pendidikan.

Daftar Rujukan

- Fricitarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Saputra, T., & Serdianus, S. (2023). Peran Artificial Intelligence ChatGPT dalam Perencanaan Pembelajaran di. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 1–18.
- Simbiak, Y. V. . R., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). Peranan Guru Dalam Administrasi Layanan Pada Suatu Pendidikan Yousania. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 882–889.
- Sumantri, I. (2021). Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 74–78. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1770>
- Suryokta, E., Taruklimbong, W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26757.
- Susanti, W. F., Jannatuzahra, K., Kartika, A. D. P., & Mukaromah, S. (2023). Upaya Dalam Mengurangi Kesenjangan Digital Pada Penerapan Smart Village. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 334–343. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.336>
- UNICEF. (2021). Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital Di Indonesia. *Quicksand Design Studio Pvt. Ltd.*, 1–131. [https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis Situasi untuk Lanskap Pembelajaran Digital di Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/13421/file/Analisis%20Situasi%20untuk%20Lanskap%20Pembelajaran%20Digital%20di%20Indonesia.pdf)
- Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., & Fredy, F. (2023). *PENDAMPINGAN SATU GURU SATU MEDIA PEMBELAJARAN (SAGU SEP) BERBASIS PROGRAMMING DENGAN PENDEKATAN*. 1(2), 32–38.
- Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., & Fredy, F. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 214–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.17787>